

Sosialisasi Layanan BK di Sekolah Berbasis POP BK bagi Anggota PD ABKIN Kalimantan Selatan

Ali Rachman¹, Faisal Rachman², Akhmad Sugianto³, Muhammad Andri Setiawan⁴

^{1,3,4}Universitas Lambung Mangkurat

²SMP Negeri 25 Banjarmasin

¹andri.bk@ulm.ac.id

Received: 27 Juli 2019; Revised: 17 Agustus 2020; Accepted: 22 Agustus 2020

Abstract

The socialization of guidance and counseling services in schools based on the Operational Guidance and Counseling for Regional Management Members Kalimantan Selatan Province Indonesian Guidance and Counseling Association was conducted with the aim of based on unstructured searches which found guidance and counseling teachers who did not fully understand the operational guidance and counseling in school, following Guidance Guidance and Counseling on Basic Education and Secondary Education (2016) issued by the Ministry of Education and Culture. The socialization activity was held a day, namely on June 15, 2019, with the number of participants socializing 61 people. Technically the implementation of socialization takes place in 4 stages of activities, namely: (1) registration; (2) lectures; (3) sharing experiences; and (4) question and answer. There were two informants in the socialization activity, namely: (1) from the lecturers' guidance and counseling study program; and (2) guidance and counseling teachers. Based on the implementation of this service, it can be concluded that the guidance and counseling teacher does not understand the implementation of the Guidelines for Operational Guidance and Counseling. Therefore, it is recommended that: (1) be followed up as a workshop activity on the implementation of services with a more specific activity agenda material; and (2) being the initial study of the implementation of guidance and counseling services based on the Operational Guidance for Guidance and Counseling.

Keywords: *guidance and counseling services; school, teacher guidance and counseling.*

Abstrak

Sosialisasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah berbasis Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling bagi Anggota Pengurus Daerah Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dilakukan dengan tujuan berdasarkan penelusuran tak berstruktur banyak ditemukan guru bimbingan dan konseling yang belum memahami secara utuh operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, sesuai dengan Pedoman Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (2016) yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan sehari yakni pada tanggal 15 Juni 2019, dengan jumlah peserta sosialisasi 61 orang. Secara teknis pelaksanaan sosialisasi berlangsung dalam 4 tahapan kegiatan yakni: (1) registrasi; (2) ceramah; (3) *sharing* pengalaman; dan (4) tanya-jawab. Narasumber kegiatan sosialisasi ada dua yakni: (1) dari kalangan dosen program studi bimbingan dan konseling; dan (2)

Sosialisasi Layanan BK di Sekolah Berbasis POP BK bagi Anggota PD ABKIN Kalimantan Selatan

Ali Rachman, Faisal Rachman, Akhmad Sugianto, Muhammad Andri Setiawan

kalangan guru bimbingan dan konseling. Berdasarkan pelaksanaan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling kurang memahami implementasi Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling. Oleh karena itu, disarankan untuk: (1) ditindaklanjuti menjadi kegiatan workshop implementasi layanan dengan agenda materi kegiatan yang lebih spesifik; dan (2) menjadi studi awal penelitian implementasi layanan bimbingan dan konseling berbasis Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling.

Kata Kunci: guru bimbingan dan konseling; layanan bimbingan dan konseling, sekolah.

A. PENDAHULUAN

Peran guru bimbingan dan konseling sangat besar dalam menunjang perkembangan peserta didik di sekolah dasar dan menengah. Di Indonesia, guru bimbingan dan konseling atau konselor umumnya ditempatkan di sekolah menengah walaupun idealnya mereka dapat ditempatkan di berbagai bidang kehidupan, seperti institusi-perusahaan sebagai tenaga yang menangani karier karyawan. Di bidang rehabilitasi memberikan bantuan penanganan mereka yang mengalami kecanduan atau ketergantungan obat-obatan atau salah perilaku yang menyebabkan traumatik, dan tentu saja di sekolah.

Di sekolah peranan guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting hampir dalam setiap kepentingan peserta didik apabila dilihat dari perspektif psikisnya. Penelitian yang dilakukan oleh Astiti, Suminar & Rahmat (2018) mengungkapkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah membentuk peran sebagai komunikator pendidikan yang bermuara pada konstruksi identitas guru bimbingan dan konseling itu sendiri. Masih menurut mereka, guru bimbingan dan konseling atau konselor bagi peserta didik dipandang sebagai sosok guru sekaligus orang tua, guru yang menyenangkan, guru yang membantu siswa mengenali dirinya dan guru yang mengetahui segala hal. Oleh karena itu, peran guru bimbingan dan konseling sebagai komunikator berlangsung pada tiga konteks

komunikasi sekolah yakni konteks komunikasi antarpribadi, kelompok dan organisasional.

Untuk menjalankan fungsinya secara tepat sebagai guru bimbingan dan konseling maka, disediakan perangkat kemampuan profesional bimbingan dan konseling berupa operasionalisasi pelaksanaan bimbingan dan konseling yang sudah tentu dilandasi pada kebutuhan peserta didik di sekolah dan berasaskan pada kebutuhan perkembangan peserta didik secara umum yang dilandasi pada penilaian dan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Azizah, Ginting & Utami (2017) menyebut bahwa penilaian kegiatan bimbingan dan konseling disekolah adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk

menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan. Penilaian merupakan langkah penting dalam manajemen

program bimbingan. Tanpa penilaian tidak mungkin kita dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah direncanakan. Penilaian program bimbingan dan konseling merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penilaian terhadap program bimbingan dan konseling di sekolah tidak akan berjalan sebagaimana diharapkan

apabila guru bimbingan dan konseling atau konselor tidak memahami panduan atau yang membentuk taktis operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Ditegaskan oleh Bhakti, Kumara & Safitri (2017) dalam penelitiannya terhadap pemahaman guru bimbingan dan konseling tingkat SMP tentang bimbingan dan konseling komprehensif bahwa peningkatan pemahaman tentang bimbingan dan konseling akan membantu guru bimbingan dan konseling secara terarah dan terpadu meningkatkan pengembangan potensi peserta didik di sekolah. Panitia pelaksana sosialisasi POP BK dengan mengadakan observasi tak terstruktur melalui grup media sosial melalui forum ABKIN Provinsi Kalimantan Selatan guru-guru bimbingan dan konseling (BK) sekolah menengah, yang menjadi anggota ABKIN di daerah kabupaten dan wilayah terpencil menemukan bahwa banyak dari mereka yang masih belum memiliki pemahaman dan pengetahuan yang memadai terhadap POP BK padahal POP BK merupakan panduan operasional penyelenggaraan BK yang baku yang telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk diimplementasikan di sekolah, sebagai dasar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka, perlu diadakan sosialisasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah berbasis panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling bagi anggota Pengurus Daerah Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (PD ABKIN) Provinsi Kalimantan Selatan, mengingat sebagian dari anggota pengurus daerah adalah guru bimbingan dan konseling dan tenaga dosen program studi bimbingan dan konseling di perguruan tinggi negeri maupun swasta di Provinsi Kalimantan Selatan. Mengingat berdasarkan penelusuran tak berstruktur banyak ditemukan guru bimbingan dan konseling yang belum memahami secara utuh operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, sesuai dengan Pedoman Bimbingan

dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016.

Diharapkan setelah diberikan sosialisasi layanan bimbingan dan konseling berbasis panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling bagi anggota PD ABKIN Provinsi Kalimantan Selatan dapat disampaikan kembali ke forum MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling) di kabupaten dan kota se-Provinsi Kalimantan Selatan tempat peserta sosialisasi berdomisili, sehingga terjadi curah pendapat dan implementasi bimbingan dan konseling di sekolah masing-masing, sehingga diharapkan peserta akan mampu mengimplementasikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling baik dalam tataran teoritis dan praktis sesuai dengan apa yang digariskan pada dokumen panduan tersebut.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pada dasarnya pelaksanaan sosialisasi dilakukan melalui rangkaian rincian sebagai berikut. Lokasi pelaksanaan mengambil tempat ruang Aula 2 Kampus FKIP II Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin. Waktu pelaksanaan dilakukan sehari yakni pada tanggal 15 Juni 2019, dengan agenda kegiatan seperti yang tertera pada Tabel 1.

Latar belakang peserta sosialisasi berasal dari Pengurus Daerah ABKIN Provinsi Kalimantan Selatan dengan kategorisasi praktis adalah guru bimbingan dan konseling dari berbagai jenjang sekolah menengah dan dosen baik dari PTN maupun PTS di lingkup Provinsi Kalimantan Selatan, seperti tertera pada Tabel 2.

Metode kegiatan adalah penyadaran/peningkatan pemahaman terhadap suatu masalah, yang dibingkai dalam bentuk kegiatan sosialisasi atau proses penanaman dan pemahaman pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang

Sosialisasi Layanan BK di Sekolah Berbasis POP BK bagi Anggota PD ABKIN Kalimantan Selatan

Ali Rachman, Faisal Rachman, Akhmad Sugianto, Muhammad Andri Setiawan

berbasis pada panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang telah dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016. Secara teknis penyelenggaraan sosialisasi ini dilakukan dengan teknik ceramah, *sharing* pengalaman dan tanya jawab.

Tabel 1. Agenda Kegiatan

Waktu Pelaksanaan	Agenda Kegiatan
09.00-09.30 WITA	Registrasi Peserta
09.30-10.00 WITA	Doa Kata Sambutan
10.00-11.00 WITA	Memahami Karakter Konseli
11.00-12.00 WITA	Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling
12.00-13.00 WITA	Ishoma
13.00-14.00 WITA	Lingkup Layanan Bimbingan dan Konseling
14.00-15.00 WITA	Evaluasi, Pelaporan dan Tindak Lanjut
15.00-15.30 WITA	Penutup

Tabel 2. Latar Belakang Peserta Sosialisasi

No.	Kategorisasi Peserta	Jumlah
1.	Guru BK di Sekolah	45 orang
2.	Dosen Program Studi BK	16 orang
Jumlah Keseluruhan		61 orang

Secara umum pelaksanaan sosialisasi berlangsung dalam 4 (empat) tahapan kegiatan yakni: registrasi, ceramah, *sharing* pengalaman dan tanya-jawab.

Perlu dikemukakan bahwa pada tahap ceramah dan *sharing* pengalaman dilakukan oleh 2 (dua) narasumber yakni dari dosen program studi bimbingan dan konseling dan praktisi guru bimbingan dan konseling sekolah, sebagaimana tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Narasumber Kegiatan Sosialisasi

Narasumber	Instansi Narasumber
A. Sugianto	PS BK Universitas Lambung Mangkurat
Faisal R.	SMPN 25 Banjarmasin

Secara keseluruhan, berikut ini diuraikan tahap kegiatan pengabdian yang dilakukan.

Registrasi

Registrasi peserta sosialisasi dilakukan 1 (satu) bulan sebelum hari pelaksanaan melalui forum resmi media sosial PD ABKIN yakni dari 16 Mei sampai pada 15 Juni 2019. Selama proses registrasi ini didapat kesediaan 65 orang yang bersedia menjadi peserta. Namun pada saat kegiatan yakni registrasi pada 15 Juni 2019 yang terdaftar mengikuti kegiatan sosialisasi berjumlah 61 orang. Empat orang mengajukan ketidakhadirannya adalah guru bimbingan dan konseling yang ternyata karena kondisi sekolah tempat mereka bertugas melakukan kegiatan sekolah secara berbarengan.

Ceramah

Tahapan ceramah dimaksudkan menyampaikan materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pembagian materi ceramah didasarkan pada buku yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016 yang berjudul: Pedoman Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Materi dibagi menjadi 2 (dua) yakni: (1) memahami karakter konseli; dan (2) perencanaan program bimbingan dan konseling, yang disampaikan oleh Akhmad Sugianto dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lambung Mangkurat.

Sharing Pengalaman

Sharing pengalaman adalah kegiatan berbagi pengalaman mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling berbasis panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Penyampai materi pada tahap *sharing* pengalaman ini adalah Faisal Rachman, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 25 Banjarmasin.

Adapun materi yang disampaikan berdasarkan pada Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah

Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016. Isi materi yang disampaikan adalah (1) lingkup layanan bimbingan dan konseling; dan (2) evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut.

Tanya-jawab



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Dalam pelaksanaan tahap tanya-jawab peserta sosialisasi diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi sosialisasi dan mengisahkan pengalamannya selama melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pada sesi tanya jawab ini ditemukan sejumlah hal yang dikemukakan oleh peserta sosialisasi di antaranya: (1) peserta sosialisasi kurang begitu memahami implementasi layanan bimbingan dan konseling berbasis panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling karena merasa terbiasa melakukan layanan berpatokan pada pelayanan bimbingan dan konseling kurikulum lama; (2) peserta sosialisasi dari guru bimbingan dan konseling juga menyatakan bahwa selama proses layanan bimbingan dan konseling berlangsung mereka lebih mengandalkan intuisi pada pengalaman mereka selama menjadi guru bimbingan dan konseling; dan (3) akan tetapi peserta sosialisasi juga menyambut baik adanya kegiatan sosialisasi implementasi layanan berbasis panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling sebab terkait dengan perkembangan peserta didik sekarang yang lebih kritis dan tuntutan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan profesional profesi bimbingan dan konseling dalam menangani peserta didik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang dihadapi oleh peserta sosialisasi adalah kurangnya informasi tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang telah diterbitkan oleh pemerintah dalam bentuk dokumen POP BK pada tahun 2017. Dalam konteks ini permasalahan yang dihadapi mitra mengerucut pada dua hal yakni memahami karakter konseli dan perencanaan program bimbingan dan konseling.

Sebelumnya memang dalam proses pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan dengan berbasis pada masalah terlihat atau permasalahan yang ditunjukkan oleh konseli atau peserta didik, sehingga perencanaan program bimbingan dan konseling hanya bersifat insidental tidak terstruktur dengan baik di awal proses bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan sosialisasi dengan berpatokan pada Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling, akan ditemukan perubahan strategi proses pemberian layanan yang lebih sesuai dan terstruktur dengan baik. Pada saat pelaksanaan sosialisasi maka tim pengabdian memutuskan untuk menggunakan metode interaktif sehingga tergambar permasalahan yang dihadapi oleh guru BK yang menjadi mayoritas peserta sosialisasi.

Pasca pelaksanaan sosialisasi diharapkan peserta dapat melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan standar panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling pada peserta didik sekolah menengah. Selama pelaksanaan sosialisasi, tim pengabdian menggunakan metode teknik ceramah, *sharing* pengalaman dan tanya jawab. Selama proses kegiatan berlangsung dan dilakukan tercatat tidak semua peserta dapat berbagi atau mendiskusikan

Sosialisasi Layanan BK di Sekolah Berbasis POP BK bagi Anggota PD ABKIN Kalimantan Selatan

Ali Rachman, Faisal Rachman, Akhmad Sugianto, Muhammad Andri Setiawan

pengalaman implementasi pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah masing-masing, sehingga permasalahan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling tidak tergambar dengan utuh untuk tiap-tiap peserta rasakan. Harusnya memang perlu dibentuk pola Fokus Grup Diskusi (FGD) sehingga dapat menampung permasalahan yang ada. Di samping itu pula, dari undangan yang dibagi menjadi peserta tidak semua daerah kabupaten yang berhadir penuh mewakili.

D. PENUTUP

Simpulan

Dalam kegiatan sosialisasi dapat disimpulkan sejumlah hal yakni: (1) kegiatan pengabdian kepada masyarakat berkenaan dengan sosialisasi layanan bimbingan dan konseling berbasis panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling kepada anggota PD ABKIN Provinsi Kalimantan Selatan; (2) sosialisasi ini dilakukan dalam 4 (empat) tahapan kegiatan yakni: registrasi, ceramah, *sharing* pengalaman dan tanya-jawab; dan (3) pada tahapan tanya-jawab ditemukan bahwa kurangnya pemahaman guru bimbingan dan konseling dalam mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Saran

Pelaksanaan dari kegiatan sosialisasi layanan bimbingan dan konseling berbasis panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling bagi anggota PD ABKIN Provinsi Kalimantan Selatan, maka pelaksana pengabdian menyarankan dua hal: (1) sosialisasi layanan bimbingan dan konseling dilanjutkan dalam kegiatan workshop implementasi layanan dengan agenda materi kegiatan yang lebih spesifik, dan (2) pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dapat menjadi penjarangan data awal atau studi pendahuluan yang bisa ditindaklanjuti

dalam bingkai penelitian yakni meneliti implementasi layanan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan selama ini, pada kabupaten dan kota se-Provinsi Kalimantan Selatan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, Putri, Suminar, Jenny Ratna & Rahmat, Agus Rahmat. (2018). Konstruksi Identitas Guru Bimbingan Konseling sebagai Komunikator Pendidikan. *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol. 6 (1): 1-9.
- Azizah, Faricha, Ginting, Herda Fitri Br & Utami, Robbi Suraida. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Makalah dalam Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling PPs Program Studi Bimbingan dan Konseling dengan Tema: 'Komitmen Profesional dan Akuntabilitas Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1 (1): 177-188.
- Bhakti, Caraka Putra, Kumara, Agus Ria, & Safitri, Nindiya Eka. (2017). *Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling*.
- Tingkat SMP tentang Bimbingan dan Konseling Komprehensif." Dalam *Jurnal Ilmiah Counsellia*, 7 (1): 11-19.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Pedoman Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.